

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional Batik Tulis Bermotif Daun Simpore Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran Tingkat SMALB DI SLB Negeri Manggar” ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 15) metode penelitian kualitatif merupakan:

Metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pembahasan lain dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 93) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah:

Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Di dalam metode penelitian ini juga disajikan pembahasan tentang pendekatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengertian metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mengacu dari penjelasan Creswell sebelumnya, metode deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara faktual. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai kondisi kemampuan faktual peserta didik tunarungu yang belajar keterampilan vokasional batik, pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional batik yang diterapkan dalam pembelajaran saat ini bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar, rumusan program

Junita Al Fora, 2022

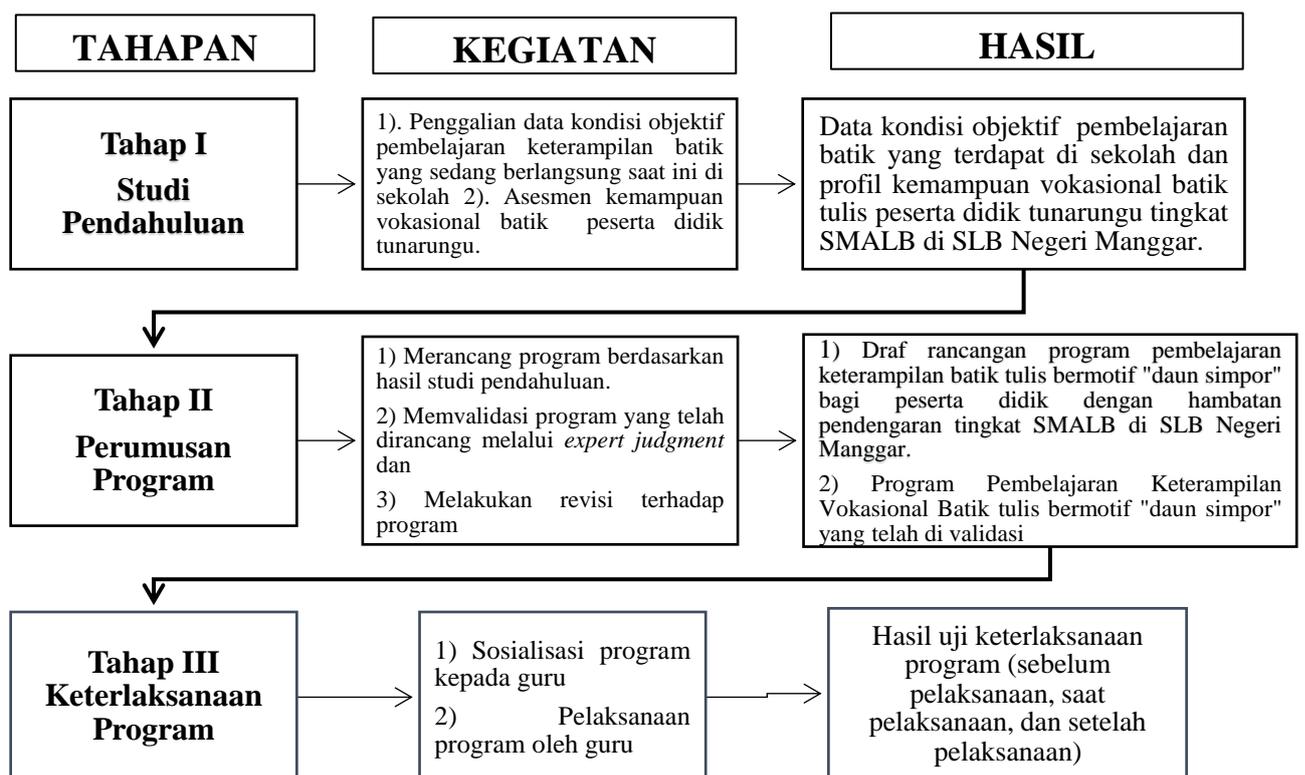
PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar, dan hasil uji keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap I berupa studi pendahuluan, tahap II merupakan tahap perumusan program, serta tahap ke III merupakan tahap keterlaksanaan program. Ketiga tahapan tersebut dijabarkan dalam bagan berikut:



Bagan 3.1

Prosedur penelitian program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor

Penjelasan dari prosedur penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Tahap I (Studi Pendahuluan)

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan identifikasi awal mengenai kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional melalui proses observasi dan wawancara langsung kepada guru keterampilan vokasional membatik di SLB Negeri Manggar. Selanjutnya, peneliti melakukan asesmen kepada peserta didik tunarungu melalui tes dan observasi dengan menggunakan instrumen asesmen yang dikembangkan berlandaskan teori pengembangan keterampilan membatik dan beberapa kajian teori yang relevan. Sehingga dalam tahap ini akan didapatkan data mengenai kondisi kemampuan peserta didik, dan kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membatik yang sedang berlangsung di sekolah. Data dan informasi yang dikumpulkan di tahap ini menjadi acuan dalam perumusan program di tahap berikutnya.

2. Tahap II (Perumusan Program)

Tahap kedua merupakan tahap perumusan program. Perumusan program tersebut disusun berdasarkan data yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini akan didapatkan draf rumusan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar.

Setelah didapatkan draf rumusan program, maka langkah selanjutnya adalah tahapan validasi melalui *expert judgement*. Proses *expert judgment* program dilakukan secara empiris dan konseptual. Program divalidasi empiris kepada guru terkait visibilitas operasional penggunaanya dalam pembelajaran keterampilan batik tulis bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Kemudian program juga diuji tingkat validitasnya secara konseptual kepada ahli berkaitan dengan kaidah sebuah program. Jika rancangan program telah divalidasi, maka dilakukan langkah revisi atau perbaikan berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli sehingga menjadi sebuah program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor yang utuh dan menjadi program operasional.

3. Tahap III (Keterlaksanaan Program)

Program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar yang telah divalidasi dan menjadi program operasional, kemudian langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan sosialisasi kepada guru dalam menjalankan program, dengan cara menjelaskan bagaimana langkah-langkah efektif dalam membuat program pembelajaran keterampilan vokasional membatik, serta langkah-langkah efektif dalam menerapkan program vokasional membatik tersebut kepada peserta didik tunarungu di SLB Negeri Manggar. Pada saat sosialisasi, program tersebut akan dituangkan dalam sebuah panduan, sehingga memudahkan guru dalam memahami program tersebut. Setelah diadakan sosialisasi, maka peneliti melakukan uji keterlaksanaan program melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik tulis daun simpor berdasarkan program operasional yang telah disusun.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Manggar, Jl. Sumatra, Desa Sukamandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Bellitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33572. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru keterampilan vokasional batik dan peserta didik tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar yang mengikuti keterampilan vokasional batik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dari penelitian, pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian.

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara, sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti merupakan sumber data primer dan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dilihat dari settingnya merupakan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berikut pemaparannya.

3.4.1.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017, hlm. 194). Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan mengajukan perizinan terlebih dahulu. Kemudian setelah mendapatkan izin, peneliti akan melakukan pendekatan dengan narasumber, yaitu kepala sekolah dan guru vokasional. Wawancara dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan narasumber terkait waktu dan tata cara wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan disusun berdasarkan masalah dalam rumusan penelitian. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Proses wawancara dilakukan kepada guru vokasional. Wawancara kepada guru vokasional dimaksudkan untuk mencari, menggali, dan mengumpulkan data mengenai kondisi kemampuan peserta didik tunarungu yang mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional membuat tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar, serta kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat yang sedang berlangsung bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Manggar yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pengembangan program keterampilan vokasional membuat tulis “daun simpor” bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar. Terdapat beberapa aspek yang dikaji dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini observasi mengadakan penelitian secara langsung selama proses pengambilan data yang valid dan akurat. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 203), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data yang ingin didapatkan yaitu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat batik bagi peserta didik tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar.

3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data ini akan lebih kredibel /dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, agar data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan apa yang diperoleh peneliti dan dapat memperkuat adanya penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto, rekaman audio, dan video.

3.4.2 Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri dengan kata lain peneliti sebagai instrumen utama yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument* (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 61). Sedangkan menurut Sugiyono (2006, hlm. 306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai telah diuji tingkat validitasnya. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* dengan teknik kecocokan para ahli. Validasi kisi-kisi instrumen dilakukan oleh dosen Pendidikan Khusus FIP UPI spesialisasi anak dengan hambatan pendengaran. Sedangkan untuk validasi oleh guru, peneliti memberikan kepada guru keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar dan kepala sekolah SLB Negeri Manggar. Pada tahap ini dilakukan dengan cara membaca keseluruhan yang terdapat dalam kisi-kisi dan melakukan penilaian dengan cara *check-list* untuk yang dianggap valid ataupun tidak valid serta diberikan keterangan untuk perbaikan. Hasil dari validasi oleh ahli ada beberapa yang harus dihilangkan atau diperbaiki dengan tetap mengacu dari teori yang dijadikan rujukan sebelumnya.

Adapun kisi-kisi instrumen yang sudah divalidasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Layout Penelitian Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional Batik Tulis Bermotif Daun Simpor Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran Tingkat SMALB DI SLB Negeri Manggar

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	<p>Bagaimana kondisi objektif pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB yang dilaksanakan di SLB Negeri Manggar?</p> <p><i>(Dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran oleh Knirk dan Gustafon dalam Sagala, S., 2006, hlm. 64).</i></p>	1.1 Perencanaan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar	<p>1.1.1. Kondisi keterampilan vokasional di SLB Negeri Manggar</p> <p>1.1.2. Persiapan penyusunan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar</p> <p>1.1.3. Hambatan yang dialami dalam merencanakan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar</p> <p>1.1.4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami dalam perencanaan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar</p>	Guru vokasional batik	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pedoman wawancara guru</p> <p>2. Pedoman observasi guru</p>

	1.2 Pelaksanaan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar	1.2.1. Pelaksanaan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar	Guru vokasional batik	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pedoman wawancara guru 2. Pedoman observasi guru
		1.2.2. Hambatan yang dialami saat melaksanakan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar			
		1.2.3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar			
	1.3 Evaluasi program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar	1.3.1 Evaluasi proses dalam program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar	Guru vokasional batik	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pedoman wawancara guru 2. Pedoman observasi guru
		1.3.2 Evaluasi hasil dalam program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar			
		1.3.3. Hambatan yang dialami saat melaksanakan evaluasi program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar			

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			1.3.4 Upaya mengatasi kendala dalam evaluasi program keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar			
2.	<p>Bagaimana profil kemampuan peserta didik hambatan pendengaran yang belajar keterampilan vokasional batik tulis tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar?</p> <p>Sumber: Dirjen Pendidikan Umum Tahun 2002 dalam Rohanah (2022)</p>	<p>2.1. Minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik (Levinson & Ohler dalam Intan, 2019)</p>	<p>2.1.1 Ketertarikan terhadap suatu keterampilan vokasional di sekolah</p> <p>2.1.2 Kecerdasan</p> <p>2.1.3 Motorik kasar</p> <p>2.1.4 Motorik halus</p> <p>2.1.5 Kemampuan berkomunikasi</p> <p>2.1.6 Kematangan sosial</p>	Peserta didik dengan hambatan pendengaran	Observasi	<p>Instrumen Asesmen Keterampilan Batik Tulis</p> <p>Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran</p>
		<p>2.2. Keterampilan vokasional dasar (<i>Basic Vocational Skill</i>)</p>	<p>2.2.1 Kecakapan menggunakan alat dan bahan dalam batik</p>	Peserta didik dengan hambatan pendengaran	Observasi	<p>Instrumen Asesmen Keterampilan Batik Tulis</p> <p>Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran</p>

		2.3. Keterampilan vokasional khusus (<i>occupational skill</i>)	2.3.1 Keterampilan menghasilkan barang/ keterampilan menghasilkan batik (<i>Dikembangkan berdasarkan modul Tim Pengembang Materi Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Khusus Provinsi Bangka Belitung</i>)	Peserta didik dengan hambatan pendengaran	Observasi	Instrumen Asesmen Keterampilan Batik Tulis Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran
3.	Bagaimana rumusan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpur bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar?	2.4 Hasil validasi program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpur bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar	2.4.1 Keterbacaan Program 2.4.2 Kesesuaian tujuan program 2.4.3 Kesesuaian isi program	Dosen, Guru dan ahli batik	Diskusi	Lembar validasi program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpur

4.	Bagaimana keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpur bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar yang telah disusun?	4.1 Deskripsi keterlaksanaan program yang telah dikembangkan dan direvisi berdasarkan hasil validasi	4.1.1 Sebelum pelaksanaan program 4.1.2 Pelaksanaan program 4.1.3 Setelah pelaksanaan program (nilai praktis, kebermanfaatan, dan dampak)	Guru dan peserta didik	1.Observasi 2. Wawancara	Pedoman wawancara uji keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpur
----	---	--	---	------------------------	-----------------------------	--

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, kemudian dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang menunjang dalam proses pengumpulan data yaitu yang mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi yaitu sebagai berikut:

3.4.2.1 Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan wawancara. Hal ini bertujuan agar proses wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara untuk guru keterampilan vokasional batik di SLB Negeri Manggar. Instrumen pedoman wawancara terdapat dalam lampiran.

3.4.2.2 Instrumen Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi ini bertujuan sebagai acuan peneliti dalam mencatat dan mengetahui kondisi real yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar. Instrumen observasi yang dikembangkan terbagi menjadi dua, yaitu (1) observasi berkaitan dengan program keterampilan vokasional batik dan (2) observasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam keterampilan membatik tulis, yaitu minat dan kemampuan prasyarat, kecakapan menggunakan alat dan bahan dalam membatik, dan keterampilan dalam membatik. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Menurut Sugiyono dalam (Barlian, 2016) pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk membuktikan penelitian dilakukan adalah penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kriterium kepastian (*confirmability*).

3.5.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepercayaan merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data untuk memberikan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh peneliti. Pada dasarnya *credibility* dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan dalam memperoleh data dan melakukan triangulasi. Triangulasi dalam uji *credibility* dengan melakukan pengecekan data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.5.2 Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* merupakan validitas eksternal. Sehingga dalam menyediakan data deskriptif dengan sistematis dan integrasi agar laporan hasil penelitian dapat memenuhi standar *transferability*.

3.5.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian ini merupakan reliabilitas. Dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian. *Dependability* dalam penelitian ini adalah pembimbing yang dapat melakukan pemeriksaan dalam seluruh proses penelitian.

3.5.4 Kriteria kepastian (*confirmability*)

Menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan disebut dengan *confirmability*. Validitas adalah data yang tidak bertentangan dengan data yang diperoleh di lapangan sehingga data yang telah disaksikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali, 2018). Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat diinterpretasi dengan mudah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti berusaha untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data hasil penelitian yang nantinya didapatkan, maka akan dianalisis dan dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok baik yang berasal dari hasil wawancara maupun observasi. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Peneliti memberikan kode-kode dari setiap indikator yang ada untuk memudahkan peneliti mereduksi data, penentuan kode berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, adapun contoh pemberian kode tersebut.

1. W-PRKVB :Wawancara guru perencanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik
2. W-PLKVB : Wawancara guru pelaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik
3. W-EKVB : Wawancara guru evaluasi program pembelajaran keterampilan vokasional batik
4. O-PRKVB : Observasi perencanaan program program pembelajaran keterampilan vokasional batik
5. O-PLKVB : Observasi pelaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik
6. O-EKVB : Observasi evaluasi program pembelajaran keterampilan vokasional batik

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.